

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya merupakan suatu cara hidup bersama oleh sekelompok orang yang diwariskan oleh nenek moyang kepada generasi ke generasi berikutnya dan selalu terjadi perubahan meskipun begitu budaya dalam daerah Gorontalo masih tetap dipertahankan, dijaga dan dilestarikan sehingga generasi muda bisa ikut menikmati dan terlibat langsung dalam budaya Gorontalo. Bukan hanya itu budayapun terbentuk dari banyak unsur termasuk dari sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, maupun karya seni.

Budaya adalah sesuatu yang hidup, berkembang dan bergerak menuju titik tertentu. Karenanya sebuah penelitian budaya pun perlu menyesuaikan dengan perubahan tersebut, karena setiap budaya memiliki kebebasan individu dan kelompok pendukungnya. Dengan demikian budaya bukan sekedar hanya kebiasaan melainkan tertata rapi dan penuh makna

(Endraswara, 2003:1).

Perkembangan seni tari di Gorontalo pada masa kini merupakan bagian yang tidak lepas dari peranan masyarakat Gorontalo. Kehadiran seni tari di tengah-tengah kehidupan masyarakat dapat dirasakan oleh masyarakat Gorontalo sejak zaman pemerintahan Raja Eyato hingga masa sekarang. Beberapa tarian yang masih di lestarikan diantaranya adalah *Tidi Lo Polopalo*, *Tidi Lo Ayabu*, *Tidi Lo Bitu'o*, *Tidi Lo Malu'o* dan beberapa *Tidi* yang lainnya yang diklasifikasikan sebagai tari klasik Gorontalo.

Tidi lahir sejak zaman pemerintahan Raja Eyato tahun 1672 ketika syiar islam menguat di Kerajaan Gorontalo. Sesuai dengan falsafah Adat bersendi syara, syara bersendikan Kitabullah (Al-Quran), maka makna busana tari, gerakan tari, tabuhan rebana disesuaikan dengan nilai agama islam dan nilai moral serta nilai didik (Daulima, 2006:20).

Keberadaan seni tari pada masa Raja Eyato pun disesuaikan dengan nilai agama islam, nilai moral serta nilai didik. Selain itu, dalam pelaksanaannya kesenian-kesenian tersebut memiliki nilai keterikatan dalam menjalankan syare'at islam diantaranya adalah tauladan dalam membina rumah tangga, menjalin kekerabatan antar keluarga, tetangga dan masyarakat, tata cara dalam pergaulan sehari-hari dan keterikatan dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai muslimah. Disamping itu, pembawaannya Raja Eyato memiliki nilai karakteristik yang tinggi serta telah menempuh perjalanan sejarah hingga memiliki nilai tradisional, maka pada masa Raja Eyato di istilahkan menjadi falsafah adat, adat bersendikan syara', syara bersendikan kitabullah (Al-Quran). Melihat keberadaan seni tari di daerah lain seperti di Sumatra Barat dan sebagian Sumatera Utara yang kental dengan nuansa islami yang berkaitan dengan seni tari seperti tari *serampang XII*, tari *piring golek*, dan beberapa tarian bernuansa melayu lainnya, kehidupan masyarakat disana tidak jauh berbeda dengan masyarakat daerah Gorontalo yang menjunjung tinggi nilai solidaritas serta kesenian islam.

Salah satu tari yang di asumsikan mendapat pengaruh budaya islam di Gorontalo adalah tari *Lo Malu'o*, atau dalam bahasa Gorontalo disebut *Tidi Lo Malu'o*. Tarian ini muncul pertama kali pada masa pemerintahan Raja Eyato bersamaan dengan *Tidi-tidi* lainnya yang pada waktu itu ditarikan ataupun di bawakan pada acara prosesi pernikahan anak Bangsawan. Pada masa itu, penari

Tidi Lo Malu'o terdiri dari puteri-puteri bangsawan, pejabat negara dan pemangku adat atau dalam bahasa Gorontalo *wali-wali mowali* dan tokoh masyarakat.

Tidi Lo Malu'o merupakan tarian klasik yang berkembang di kalangan bangsawan Gorontalo. Pada masa itu *Tidi Lo Malu'o* berkembang sejak abad ke 17 dan 18 di kalangan bangsawan Gorontalo. Dan selalu di pertunjukan dalam upacara adat pernikahan. Pada masa sekarang ini *Tidi Lo Malu'o* dapat di pertunjukan pada acara penyambutan tamu-tamu besar seperti Gubernur, Bupati dan Walikota. Sebagai satu bagian elemen kebudayaan Gorontalo yang mengekspresikan tata kehidupan masyarakat Gorontalo, *Tidi Lo Malu'o* tentunya memiliki makna yang terkandung di dalamnya, yang dapat disampaikan melalui properti, busana adat, hiasan dada, hiasan kepala dan gerak-gerakannya.

Tidi Lo Malu'o merupakan salah satu hasil kesenian budaya yang mengandung makna dan nilai yang dapat disebut sebagai sistem simbol. Hadi mengatakan bahwa :

Sistem simbol adalah sesuatu yang diciptakan oleh manusia secara konvensional yang digunakan bersama, teratur, dan benar-benar dipelajari, sehingga memberi pengertian hakikat manusia yaitu suatu yang penuh dengan arti untuk dirinya kepada yang lain, kepada lingkungan dan pada dirinya sendiri sekaligus sebagai interaksi sosial

(Hadi,2007:22).

Sistem simbol dapat pula di pahami sebagai sistem penandaan. Dengan demikian kehadiran *Tidi Lo Malu'o* melalui gerakannya, busana yang di gunakannya, dan propertinya merupakan sistem tanda atas perilaku, tata adat, kebiasaan dan kepercayaan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Gorontalo.

Menganalisa sebuah seni tari adalah salah satu aktivitas mendeskripsi, menginterpretasi, dan mengevaluasi suatu karya tari yang di pertunjukan di hadapan orang banyak. Diperlukan sebuah sikap yang objektif ketika mengamati suatu karya tari, baik itu tari tradisi maupun non-tradisi dengan berbagai jenis dan gayanya di masa sekarang ini. Penelitian ini mencoba untuk menganalisa sebuah karya *Tidi Lo Malu'o* untuk dapat mendeskripsikan serta memahami simbol-simbol yang ada di dalamnya melalui interpretasi peneliti atas data-data valid yang diperoleh di lapangan. Memahami seni tari tidak cukup hanya mendeskripsikan gerakan yang tertangkap secara visual, namun juga mengidentifikasi apapun yang ada melalui pengamatan struktur, bentuk, tata hubungan antar gerak dalam komposisi, ekspresi, bahkan *set* dan *props* yang digunakan. Gerakan di dalam sebuah karya seni tari itu sendiri tidak bisa dipahami tanpa disertai dengan kehadiran referensi akan makna di dalamnya.

Keberadaan *Tidi Lo Malu'o* di Kecamatan Limboto saat ini masih di pertahankan dan di jaga nilai moral serta nilai didiknya sehingga masyarakat di Kecamatan Limboto selalu ikut serta merasakan budaya peninggalan nenek moyang mereka. Bukan hanya itu di Kecamatan Limboto memiliki salah satu sanggar yang terletak di Kelurahan Hunggaluwa yang bernama Sanggar Tutwuri yang dulunya di ketuai oleh Bapak Wajir Antuli (Alm) namun sekarang sanggar tutwuri sudah tidak ada lagi, sesuai dengan observasi yang dilakukan kemarin. Sanggar tutwuri inilah yang berhasil mendokumentasikan hasil karya-karya Tarian Klasik dan Tradisional Daerah Gorontalo salah satunya *Tidi Lo Malu'o* sehingga mampu menarik perhatian serta kepedulian dari pihak masyarakat

maupun pemerintah akan tarian daerah Gorontalo *Tidi Lo Malu'o*, tidak lupa pula untuk mengenalkan dan mengetahui secara spesifik mengenai akan tarian daerah Gorontalo yang merupakan budaya kesenian nenek moyang yang sekarang diwariskan kepada generasi penerus. Bukan hanya sanggar tutwuri saja akan tetapi di beberapa Kelurahan terdapat pemangku-pemangku adat ataupun tokoh-tokoh adat yang bisa dijadikan sebagai informan untuk dapat memperkuat data yang akan disajikan. Maka dari itu si peneliti berani mengambil *Tidi Lo Malu'o* untuk di jadikan sebagai objek penelitian yang terletak di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Terkait dengan pemikiran tersebut di atas, peneliti mencoba untuk menguraikan makna gerak *Tidi Lo Malu'o* melalui judul penelitian “Makna Gerak *Tidi Lo Malu'o* Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”. Ada beberapa hal yang perlu di paparkan secara jelas dan sebagai salah satu tujuan untuk memperkenalkan Makna Gerak *Tidi Lo Malu'o* yang merupakan salah satu unsur budaya kesenian Gorontalo yang menggambarkan pola perilaku yang dimiliki oleh seorang perempuan yang kelak nanti akan menjadi seorang ibu rumah tangga.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, di sadari bahwa masih banyak hal yang dapat dianggap menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai keberadaan *Tidi Lo Malu'o*. Namun sebagai langkah awal peneliti mencoba untuk menitik beratkan pada permasalahan yaitu : Bagaimana makna yang terkandung dalam *Tidi Lo Malu'o*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum terdiri dari beberapa aspek yaitu :

1. Untuk melestarikan budaya Gorontalo.

Budaya kesenian Gorontalo perlu dilestarikan dan diteruskan oleh para generasi muda saat ini. Namun sangat membantu bila generasi muda maupun orang tua ikut berperan dalam proses berkesenian apalagi menyangkut budaya, adat istiadat maupun tradisi yang banyak di lakukan oleh masyarakat daerah Gorontalo, ditakutkan adanya pengikisan budaya kesenian maka dari itu pemerintah, kelompok masyarakat tua-muda, terpelajar, awam, pejabat, dan rakyat biasa. Serta pihak-pihak yang mempunyai kemampuan, kesadaran dan kebanggaan memiliki budaya daerah Gorontalo sebaiknya kita patut apresiasi akan budaya kesenian di daerah Gorontalo.

2. Membangun kembali budaya-budaya kesenian daerah Gorontalo.

Dengan mengangkat warisan – warisan para leluhur akan budaya kesenian daerah Gorontalo sehingga dapat dinikmati kembali dan bisa mengambil dampak positifnya yang berguna untuk kelestarian dan pengembangan

budaya, adat istiadat maupun tradisi kesenian di masyarakat Gorontalo. Sementara itu, mengingat betapa pentingnya sebuah budaya kesenian maka dari itu kesenian-kesenian yang ada di Gorontalo dapat dikenal di berbagai daerah bahwa budaya kesenian Gorontalo merupakan adat bersendi syara', syara bersendi kitabullah serta memiliki nilai-nilai moral yang ingin disampaikan.

3. Mempertahankan nilai-nilai luhur budaya Gorontalo.

Bagi masyarakat Gorontalo sejak dulu hingga masa sekarang mereka selalu mengutamakan kebiasaan dalam tata cara adat istiadat sehingga masyarakat Gorontalo tetap menjaga, melestarikan serta dapat mengembangkan nilai-nilai luhur yang terdapat pada adat istiadat.

Tujuan penelitian secara khusus

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut makna *Tidi Lo Malu'o* baik itu bagi peneliti sendiri maupun masyarakat Gorontalo secara luas. Sementara itu, peneliti meneliti mengenai Makna Gerak *Tidi Lo Malu'o* yang selalu di bawakan dalam acara syukuran, upacara adat perkawinan maupun penyambutan tamu dalam masyarakat Gorontalo. Dengan memahami maknanya, diharapkan masyarakat Gorontalo menyadari pentingnya keberadaan *Tidi Lo Malu'o* dan tarian-tarian daerah Gorontalo yang lainnya sebagai salah satu peninggalan sejarah yang harus dipertahankan dan dikembangkan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan partisipasi pemerintah untuk dapat menjaga dan membudayakan kembali serta tetap dijaga sehingganya tidak akan terjadi pengikisan budaya, serta masih perlu membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang serius agar dapat membangun daerah tercinta kita. Disisi lain, Pemerintah dapat membantu mungkin dari segi media yang diperlukan untuk membangun kembali daya apresiasi generasi muda terhadap prosesi upacara adat tarian tradisional daerah Gorontalo.

2. Bagi Masyarakat

Setelah masyarakat mengetahui lebih dalam lagi tentang adanya makna yang terkandung dalam simbol-simbol dari *Tidi Lo Malu'o*, maka masyarakat itu pun khususnya di daerah Gorontalo harus tetap melestarikan budaya ini dan menjaganya.

3. Bagi Peneliti

Dengan mengadakan penelitian ini dan ikut berperan ataupun terlibat dalam proses penelitian. Maka peneliti dapat memahami dan merasakan seperti apa budaya kesenian Gorontalo khususnya *Tidi Lo Malu'o* sekaligus mendapatkan manfaat secara teoritis maupun secara praktis dengan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat Gorontalo, sehingga ke depannya para generasi muda dapat meneruskannya termasuk bagi si peneliti.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam proposal ini, terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN : berisikan

Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI : berisikan

Seni Tari, Makna Tari, dan Analisis Tari

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : berisikan

Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Tahapan Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : berisikan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Keadaan Sosial Masyarakat Kecamatan Limboto, Sejarah *Tidi Lo Malu'o*, Penari *Tidi Lo Malu'o*, Properti *Tidi Lo Malu'o*, Instrumen Pengiring, Tempat dan Waktu Penyajian, Kostum/Busana dan Tata Rias, Deskripsi Gerak *Tidi Lo Malu'o*, Makna Gerak *Tidi Lo Malu'o*, dan Prosesi Penyajian *Tidi Lo Malu'o*.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan Saran